



## Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua dan Keaktifan Berorganisasi Terhadap Penyelesaian Studi Mahasiswa

**Jihan Aulia Fajrin<sup>1</sup>, Muhammad N. Abdurrazaq<sup>2</sup>, Ahmad Asrof Fitri<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup> Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia

<sup>3</sup> Fakultas Syariah, Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia

Desa Mekarjaya, Kec. Gantar, Indramayu Jawa Barat Indonesia 45264

E-mail: [fajrinjihanaulia@gmail.com](mailto:fajrinjihanaulia@gmail.com)

**Abstract :** This study aims to analyze the influence of parental social support and organizational involvement on the academic completion of students at the Faculty of Da'wah, IAI AL-AZIS. The focus of the study is to determine the extent to which these two variables, both partially and simultaneously, contribute to the timely graduation of students in the Islamic Communication and Broadcasting Program and Da'wah Management Program for the 2019–2024 cohorts. The research employs a quantitative approach using a survey method. A sample of 59 respondents was obtained through Slovin's formula from the defined population. Data were collected via questionnaires and analyzed using multiple linear regression, Pearson and partial correlation tests, F-tests, and the coefficient of determination. The results indicate that, partially, parental social support does not have a significant effect on academic completion, whereas organizational involvement has a positive and significant impact. Partial correlation analysis further reveals that when organizational involvement is controlled, parental social support demonstrates a significant relationship with academic completion. Simultaneously, both variables together have a significant effect, with the model accounting for 16.1% of the variance. The findings underscore that organizational involvement plays a crucial role in students' academic success, and when synergized with parental social support, both factors collectively contribute to achieving academic achievement.

**Keywords:**

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dukungan sosial orang tua dan keaktifan berorganisasi terhadap penyelesaian studi mahasiswa pada Fakultas Dakwah IAI AL-AZIS. Fokus penelitian terletak pada sejauh mana kedua variabel tersebut, baik secara parsial maupun simultan, memberikan kontribusi terhadap ketepatan waktu kelulusan mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam serta Manajemen Dakwah angkatan 2019–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Sampel penelitian sebanyak 59 responden diperoleh melalui perhitungan menggunakan rumus Slovin dari populasi yang telah ditentukan. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, sedangkan analisis data menggunakan regresi linier berganda, uji korelasi Pearson dan parsial, uji F, serta koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, dukungan sosial orang tua tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap penyelesaian studi, sementara keaktifan berorganisasi memiliki pengaruh positif dan signifikan. Uji korelasi parsial mengindikasikan bahwa ketika keaktifan berorganisasi dikendalikan, dukungan sosial orang tua justru menunjukkan hubungan yang signifikan dengan penyelesaian studi. Secara simultan, kedua variabel secara bersama-sama memberikan pengaruh signifikan dengan kontribusi model sebesar 16,1%. Temuan penelitian menegaskan bahwa keaktifan berorganisasi memiliki peran krusial dalam keberhasilan studi mahasiswa, dan ketika disinergikan dengan dukungan sosial orang tua, kedua faktor tersebut secara bersama-sama berkontribusi pada pencapaian keberhasilan akademik mahasiswa.

**Kata kunci:** Dukungan Orang Tua, Keaktifan Berorganisasi, Penyelesaian Studi, Mahasiswa

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pembinaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang bertujuan untuk mengembangkan berbagai aspek pribadi manusia, baik secara jasmani maupun rohani (Walidin, 2016). Pendidikan memiliki peran strategis dalam mempersiapkan SDM yang unggul guna mewujudkan kehidupan bangsa yang cerdas dan bermartabat. Pendidikan merupakan upaya terarah dan disengaja

untuk membentuk karakter, membangun sikap, serta menanamkan nilai moral dalam diri peserta didik (Sutarja et al., 2024).

Menurut Taraza et al., (2024) pendidikan adalah usaha untuk mencapai kualitas terbaik di seluruh tingkat, dengan fokus utama menciptakan kesetaraan. Pendidikan juga berperan sebagai sarana penting dalam pengelolaan organisasi dan perumusan kebijakan, yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan setiap individu secara adil, tanpa memandang latar belakang seperti kewarganegaraan, kondisi ekonomi, warna kulit, atau gender, demi memastikan akses yang setara terhadap sumber daya yang ada.

Sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab sebagai warga negara yang demokratis.

Dalam konteks pendidikan tinggi, perguruan tinggi menjadi institusi strategis yang diharapkan dapat mendukung tujuan pendidikan nasional (Fauzi, 2020). Perguruan tinggi tidak hanya mendidik mahasiswa dalam bidang keilmuan tertentu, tetapi juga mengembangkan potensi melalui kegiatan kemahasiswaan. Aktivitas tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan intelektual, sikap kritis, produktif, dan inovatif mahasiswa. Dengan demikian, institusi perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam menghasilkan lulusan yang unggul dan mampu menghadapi dinamika serta tantangan di dunia kerja.

Dalam proses penyelesaian studi, dukungan sosial dari orang tua memainkan peran penting (Elipiya et al., 2025). Dukungan orang tua berupa motivasi, perhatian, dan dorongan emosional dapat meningkatkan semangat belajar mahasiswa. Orang tua berperan memberikan rasa nyaman dan keyakinan diri bagi anak dalam menyelesaikan studinya.

Dukungan sosial merupakan faktor eksternal yang berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan mahasiswa, mencakup interaksi sosial yang harmonis serta dorongan dari orang tua dan lingkungan sekitar. Dukungan yang memadai memungkinkan mahasiswa lebih siap menghadapi tekanan akademik, sekaligus memperkuat ketahanan diri mereka dalam menyikapi berbagai tantangan selama perkuliahan (Faizah et al., 2024).

Dukungan sosial dari orang tua memberikan pengaruh psikologis yang besar terhadap perkembangan belajar anak. Ketika mendapatkan dukungan tersebut, anak lebih terdorong dan antusias dalam belajar, karena menyadari bahwa upaya meraih keberhasilan bukan hanya menjadi impian pribadinya, tetapi juga harapan dari orang tua yang menginginkan kemajuan dirinya. Hasil prestasi yang diraih oleh anak, baik positif maupun negatif, akan memengaruhi perkembangan pendidikan mereka di masa mendatang (Usman et al., 2021).

Selain itu, keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi juga memberikan dampak positif terhadap kemampuan mereka dalam mengelola waktu, meningkatkan keterampilan komunikasi, serta membangun jejaring sosial yang mendukung penyelesaian studi (Kamilah, 2023).

Keaktifan berorganisasi mengacu pada sejauh mana individu berpartisipasi, terlibat, dan berkontribusi dalam berbagai kegiatan organisasi. Hal ini mencakup keikutsertaan dalam program-program organisasi, keterlibatan aktif dalam aktivitas yang selaras dengan tujuan organisasi, serta apresiasi berupa insentif atau penghargaan yang mendorong keberlanjutan dan konsistensi partisipasi (Nurmanditya et al., 2023).

Keaktifan berorganisasi bukan hanya mengasah keterampilan sosial mahasiswa, namun juga membangun pola pikir yang kritis serta keterampilan dalam manajemen yang diperlukan dalam dunia akademik maupun profesional (Renato et al., 2024). Oleh karena itu, kombinasi antara dukungan sosial orang tua dan keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi menjadi faktor yang sangat mempengaruhi keberhasilan penyelesaian studi.

Berdasarkan fenomena tersebut, tertarik dengan meneliti “Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua dan Keaktifan Berorganisasi terhadap Penyelesaian Studi Mahasiswa Fakultas Dakwah IAI AL-AZIS.” Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif komparatif dengan fokus pada lulusan Fakultas Dakwah, serta menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi penyelesaian studi melalui teori dukungan sosial, keaktifan berorganisasi, dan keberhasilan akademik.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan komparatif untuk menganalisis pengaruh dukungan orang tua (X1) dan keaktifan berorganisasi (X2) terhadap penyelesaian studi mahasiswa (Y). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti membandingkan kelompok berdasarkan tingkat dukungan orang tua (tinggi atau rendah) dan tingkat keaktifan berorganisasi (aktif atau tidak aktif) untuk melihat pengaruhnya terhadap penyelesaian studi. Populasi penelitian adalah mahasiswa Generasi Y dan Z Fakultas Dakwah IAI AL-AZIS yang lulus pada periode 2019–2024. Dari populasi tersebut, ditentukan sampel sebanyak 59 orang menggunakan rumus Slovin dengan margin of error 10% agar hasil penelitian representatif.

Pengumpulan data dilakukan dengan dua teknik, yaitu dokumentasi dan kuesioner. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data terkait masa studi mahasiswa serta informasi lain yang tercatat dalam arsip akademik. Sementara itu, kuesioner disusun dengan skala Likert lima tingkat, mulai dari “sangat setuju” hingga “sangat tidak setuju,” untuk mengukur tiga variabel penelitian. Variabel dukungan orang tua (X1) diukur dengan 8 item yang mencakup dukungan emosi, penghargaan, instrumental, dan informasi. Variabel keaktifan berorganisasi (X2) terdiri dari 10 item yang menilai frekuensi kehadiran, jabatan, kontribusi, serta motivasi dalam organisasi. Variabel penyelesaian studi (Y) diukur dengan 10 item yang mencakup dorongan beraktivitas, motivasi belajar, harapan, dan masa studi. Pernyataan dalam kuesioner terdiri dari tipe favorable dan unfavorable agar hasil pengukuran lebih objektif.

Sebelum digunakan, instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Pearson, dengan kriteria item dinyatakan valid apabila nilai r hitung

lebih besar dari r tabel atau signifikansi (*sig*) < 0,01 dan korelasi positif. Sementara itu, uji reliabilitas dilakukan dengan metode Alpha Cronbach untuk memastikan konsistensi jawaban responden (Sugiyono & Lestari, 2021).

Analisis data dilakukan melalui serangkaian uji statistik menggunakan SPSS. Tahap pertama adalah analisis deskriptif untuk menggambarkan data penelitian. Selanjutnya dilakukan uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov untuk memastikan distribusi data normal, di mana data dianggap normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hubungan antar variabel dianalisis dengan uji korelasi Pearson dan uji korelasi parsial untuk melihat hubungan “murni” dengan mengendalikan variabel lain. Uji multikolinieritas dilakukan untuk memastikan tidak ada korelasi tinggi antarvariabel independen, diikuti uji linieritas untuk menguji hubungan linear antara variabel X dan Y. Selanjutnya, uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> secara simultan terhadap Y, kemudian dilakukan analisis regresi linier berganda dengan persamaan  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$  untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) dihitung untuk melihat kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Terakhir, data dinormalisasi menggunakan metode Min-Max Normalization agar berada pada rentang 0 sampai 1 sehingga memudahkan interpretasi dan pengolahan data lebih lanjut.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian dengan judul Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua dan Keaktifan Berorganisasi Terhadap Penyelesaian Studi Mahasiswa Fakultas Dakwah IAI AL-AZIS memiliki tujuan yaitu: pertama, untuk mengetahui apakah terdapat hubungan dukungan sosial orang tua, keaktifan berorganisasi dan penyelesaian studi mahasiswa Fakultas Dakwah di IAI AL-AZIS. Kedua, untuk mengetahui bagaimana pengaruh dukungan sosial orang tua dan keaktifan berorganisasi secara bersama-sama terhadap penyelesaian studi mahasiswa Fakultas Dakwah di IAI AL-AZIS. Dalam pembahasan kedua rumusan masalah tersebut, digunakan hasil uji sebelumnya, yakni uji korelasi dan uji regresi linier berganda.

#### **Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua, Keaktifan Berorganisasi dan Penyelesaian Studi Mahasiswa Fakultas Dakwah di IAI AL-AZIS**

Berdasarkan analisis korelasi *Pearson* dan korelasi *Parsial* yang dilakukan terhadap variabel dukungan sosial orang tua dan variabel keaktifan berorganisasi terhadap variabel penyelesaian studi dalam penelitian ini. Pengujian korelasi dalam penelitian ini dilakukan menggunakan fitur *correlate bivariate* dan *correlate parsial* pada program IBM SPSS Statistics versi 23. Uji ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel yang diteliti.

Tabel 1 Hasil Korelasi Pearson

			Correlations		
			Dukungan Sosial Orang Tua	Keaktifan Berorganisasi	Penyelesaian Studi
Dukungan Sosial Orang Tua	Pearson Correlation		1	.393**	0.164
	Sig. (2-tailed)			0.002	0.214
	N		59	59	59
Keaktifan Berorganisasi	Pearson Correlation		.393**	1	.405**
	Sig. (2-tailed)		0.002		0.001
	N		59	59	59
Penyelesaian Studi	Pearson Correlation		0.164	.405**	1
	Sig. (2-tailed)		0.214	0.001	
	N		59	59	59

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji korelasi *pearson* pada tabel di atas, diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel keaktifan berorganisasi memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap penyelesaian studi, dengan nilai korelasi sebesar 0,405 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 ( $p < 0,01$ ), yang berarti bahwa semakin aktif mahasiswa dalam kegiatan organisasi, maka semakin baik pula penyelesaian studinya. Sementara itu, hubungan antara dukungan sosial orang tua dan penyelesaian studi menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,164 dengan signifikansi sebesar 0,214 ( $p > 0,05$ ), yang mengindikasikan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut tidak signifikan secara statistik.

Tabel 2 Hasil Korelasi Parsial

Control Variables			Dukungan Sosial Orang Tua	Keaktifan Berorganisasi
Penyelesaian Studi	Dukungan Sosial Orang Tua	Correlation Significance (2-tailed)	1.000	0.362 0.005
		df	0	56
	Keaktifan Berorganisasi	Correlation Significance (2-tailed)	0.362 0.005	1.000 0
		df	56	

Hasil uji korelasi *parsial* yang ditampilkan pada tabel di atas menunjukkan hubungan antara variabel dukungan sosial orang tua dan penyelesaian studi dengan mengontrol variabel keaktifan berorganisasi. Nilai koefisien korelasi *parsial* antara dukungan sosial orang tua terhadap penyelesaian studi adalah sebesar 0,362 dengan tingkat signifikansi 0,005 ( $p < 0,01$ ). Hal ini menunjukkan bahwa setelah pengaruh keaktifan berorganisasi dikendalikan, hubungan antara dukungan sosial orang tua dan penyelesaian studi menjadi signifikan secara statistik. Artinya, meskipun pada analisis korelasi *pearson* sebelumnya hubungan antara kedua variabel tersebut tidak signifikan, namun setelah variabel keaktifan berorganisasi dikendalikan, pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap penyelesaian studi justru menjadi lebih jelas dan bermakna.

Berdasarkan Tabel 1 dan Tabel 2, ditemukan adanya variasi hubungan antara variabel yang diteliti, yaitu dukungan sosial orang tua ( $X_1$ ), keaktifan berorganisasi ( $X_2$ ), dan penyelesaian studi mahasiswa ( $Y$ ).

Hasil korelasi antara dukungan sosial orang tua dengan penyelesaian studi menunjukkan koefisien sebesar 0,164 dengan nilai signifikansi 0,214. Karena nilai signifikansi ini melebihi batas signifikansi yang ditetapkan ( $\alpha = 0,01$ ), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Walaupun secara teoritis peran orang tua memiliki kontribusi dalam mendukung keberhasilan akademik anak, namun dalam penelitian ini, dukungan tersebut tidak menunjukkan pengaruh yang langsung terhadap percepatan atau keberhasilan penyelesaian studi mahasiswa.

Sebaliknya, keaktifan berorganisasi menunjukkan korelasi positif yang lebih kuat terhadap penyelesaian studi, dengan koefisien korelasi sebesar 0,405 dan tingkat signifikansi 0,001. Nilai ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan secara statistik. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa yang aktif dalam kegiatan organisasi cenderung memiliki kemampuan penyelesaian studi yang lebih baik.

Untuk lebih menajamkan pemahaman mengenai hubungan yang teridentifikasi, khususnya korelasi positif dan signifikan antara keaktifan berorganisasi ( $X_2$ ) dan penyelesaian studi ( $Y$ ), dilakukan penelaahan lebih dalam terhadap data respons dua responden yang memiliki hasil ekstrem pada variabel tersebut: SAF yang menunjukkan hasil keaktifan berorganisasi tinggi dan penyelesaian studi tinggi, serta AIA yang menunjukkan keaktifan berorganisasi rendah dan penyelesaian studi rendah.

Responden SAF tercatat memiliki total skor keaktifan berorganisasi ( $X_2$ ) sebesar 45 (100%) dan total skor penyelesaian studi ( $Y$ ) sebesar 41 (82%). Angka ini merepresentasikan partisipasi sangat aktif dalam organisasi yang sejalan dengan penyelesaian studi yang juga sangat baik. Contoh kasus SAF mengilustrasikan bagaimana keterlibatan penuh dalam berbagai kegiatan organisasi, seperti yang terungkap dari skor kuesionernya, dapat menjadi faktor pendorong bagi mahasiswa untuk mencapai hasil studi yang optimal. Tingkat keaktifan yang tinggi ini secara langsung berkorelasi dengan kemampuan mahasiswa dalam manajemen waktu, membangun jejaring, serta mengembangkan keterampilan sosial dan kepemimpinan yang esensial dalam menyelesaikan tuntutan akademik.

Sebaliknya, responden AIA menunjukkan pola yang kontras, dengan total skor keaktifan berorganisasi ( $X_2$ ) sebesar 27 (60%) dan total skor penyelesaian studi ( $Y$ ) sebesar 26 (52%). Skor ini menempatkan AIA pada kategori rendah untuk kedua variabel. Kasus AIA mengindikasikan bahwa minimnya keterlibatan dalam kegiatan organisasi dapat beriringan dengan tantangan dalam penyelesaian studi. Rendahnya keaktifan ini dapat berarti kurangnya kesempatan untuk mengembangkan keterampilan tambahan yang bisa menunjang efisiensi belajar dan mengelola tekanan akademik, sehingga secara korelatif berdampak pada penyelesaian studi yang tidak optimal.

Perbandingan antara SAF dan AIA ini secara konkret memberikan gambaran visual dan kontekstual dari korelasi positif yang ditemukan dalam analisis statistik. Mahasiswa yang aktif

berorganisasi (seperti SAF) cenderung menunjukkan penyelesaian studi yang lebih baik, sementara yang kurang aktif (seperti AIA) menghadapi tantangan yang lebih besar, menguatkan temuan bahwa keaktifan berorganisasi memang memiliki hubungan signifikan dengan penyelesaian studi mahasiswa Fakultas Dakwah IAI AL-AZIS.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menguatkan pemahaman bahwa keaktifan berorganisasi merupakan faktor yang signifikan dalam mendukung penyelesaian studi mahasiswa, sedangkan dukungan sosial orang tua memiliki peran tidak langsung yang dapat tercermin melalui dorongan partisipatif mahasiswa dalam organisasi.

### **Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua dan Keaktifan Berorganisasi Secara Bersama-Sama Terhadap Penyelesaian Studi Mahasiswa Fakultas Dakwah di IAI AL-AZIS**

Berdasarkan hasil analisis regresi melalui uji koefisien determinasi, diperoleh nilai R Square sebesar 0,161 atau setara dengan 16,1%. Angka ini mengindikasikan bahwa penyelesaian studi mahasiswa Fakultas Dakwah IAI Al-AZIS hanya dapat dijelaskan oleh variabel dukungan sosial orang tua dan keaktifan berorganisasi sebesar 16,1%. Sementara itu, sebesar 83,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar cakupan model yang digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang ditunjukkan pada Tabel 3, diketahui bahwa terdapat dua variabel independen yang diuji, yaitu dukungan sosial orang tua ( $X_1$ ) dan keaktifan berorganisasi ( $X_2$ ) terhadap variabel dependen penyelesaian studi (Y). Nilai konstanta (*intersep*) adalah 59,5%, yang berarti jika nilai  $X_1$  dan  $X_2$  adalah nol, maka nilai penyelesaian studi diperkirakan sebesar 59,5%.

Tabel 3 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

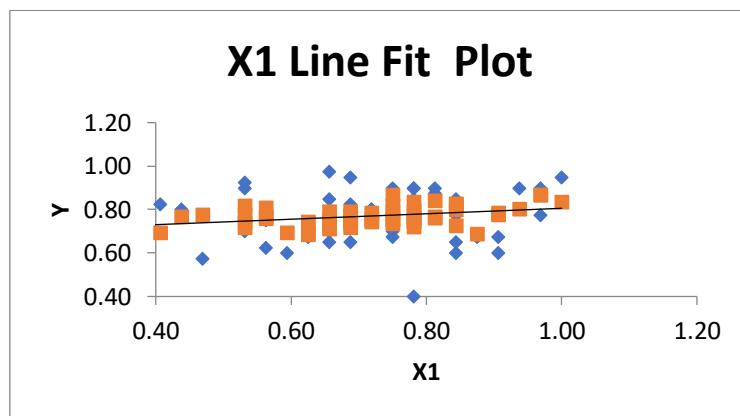
Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0.595	0.083		7.138	0.000
$X_1$	0.005	0.102	0.006	0.049	0.961
$X_2$	0.295	0.098	0.402	3.027	0.004

a. Dependent Variable: Y

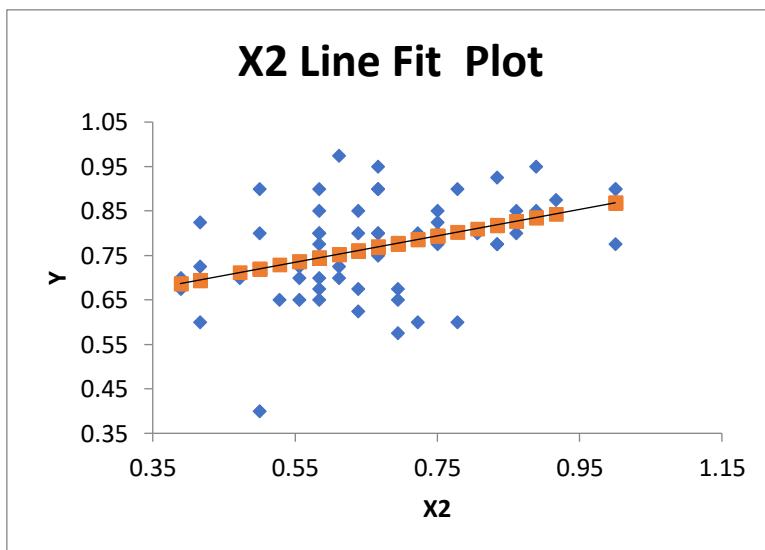
Selanjutnya, nilai koefisien regresi untuk variabel  $X_1$  (dukungan sosial orang tua) adalah 0,5% dengan nilai signifikansi 96,1% dan nilai t hitung sebesar 0,049. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan sosial orang tua tidak berpengaruh signifikan secara statistik pada taraf signifikansi 1% (karena 96,1% > 1%). Artinya, dukungan sosial orang tua tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyelesaian studi dalam model ini.

Sementara itu, nilai koefisien regresi untuk variabel  $X_2$  (keaktifan berorganisasi) adalah 29,5% dengan nilai signifikansi 0,4% dan nilai t hitung sebesar 3,027. Karena nilai ini lebih kecil dari 1%, maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan berorganisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyelesaian studi mahasiswa pada taraf signifikansi 1%.

Untuk memperjelas hubungan antara variabel independen dan dependen dalam penelitian ini, disajikan grafik *Line Fit Plot* yang menggambarkan pola hubungan antara Dukungan Sosial Orang Tua ( $X_1$ ) dan Keaktifan Berorganisasi ( $X_2$ ) terhadap Penyelesaian Studi (Y). Grafik ini bertujuan memberikan visualisasi tambahan terhadap hasil analisis regresi, sehingga pembaca dapat melihat arah dan kekuatan hubungan antar variabel secara lebih intuitif. Adapun visualisasi masing-masing hubungan disajikan pada Gambar 1 dan 2 berikut ini:



Gambar 1 *Line Fit Plot* Dukungan Sosial Orang Tua ( $X_1$ ) terhadap Penyelesaian Studi (Y)



Gambar 2 *Line Fit Plot* Keaktifan Berorganisasi ( $X_2$ ) terhadap Penyelesaian Studi (Y)

Pada Gambar 1 dan 2 ini menampilkan hubungan antara dua variabel bebas yaitu Dukungan Sosial Orang Tua ( $X_1$ ) dan Keaktifan Berorganisasi ( $X_2$ ) dengan variabel Penyelesaian Studi (Y) melalui *Line Fit Plot*. Pada Gambar X<sub>1</sub>, titik-titik data terlihat tersebar secara acak di sekitar garis regresi yang landai, menunjukkan bahwa dukungan sosial orang tua memiliki hubungan yang sangat lemah dan tidak signifikan terhadap penyelesaian studi. Sebaliknya, Gambar 2 memperlihatkan garis regresi dengan kemiringan positif yang lebih jelas dan pola sebaran titik yang cenderung mengikuti garis tersebut, mengindikasikan bahwa keaktifan berorganisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap

penyelesaian studi. Visualisasi ini mendukung hasil analisis regresi sebelumnya dan mempertegas bahwa  $X_2$  lebih berperan dibandingkan  $X_1$  dalam menjelaskan variasi penyelesaian studi mahasiswa.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan menajamkan interpretasi hasil uji regresi linier berganda, penelitian ini membahas dengan memilih kasus spesifik dari data yang telah terkumpul secara kuantitatif untuk kemudian digali informasinya secara lebih mendalam melalui wawancara. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menyediakan konteks naratif dan bukti empiris kualitatif yang dapat mendukung serta menjelaskan pola hubungan antar variabel yang ditemukan dalam analisis statistik.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan menajamkan interpretasi hasil uji regresi linier berganda, penelitian ini mengadopsi proses menajamkan data. Metode penajaman pembahasan dengan memilih kasus spesifik dari data yang telah terkumpul secara kuantitatif untuk kemudian digali informasinya secara lebih mendalam melalui wawancara. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menyediakan konteks naratif dan bukti empiris kualitatif yang dapat mendukung serta menjelaskan pola hubungan antar variabel yang ditemukan dalam analisis statistik. Melalui wawancara mendalam, dapat menangkap nuansa pengalaman dan perspektif subyektif responden yang mungkin tidak sepenuhnya terungkap melalui data kuesioner saja.

Dalam rangka menajamkan data, dua responden dipilih berdasarkan ekstremitas hasil penyelesaian studi (Y) mereka, yang kemudian akan dianalisis kaitannya dengan tingkat dukungan sosial orang tua ( $X_1$ ) dan keaktifan berorganisasi ( $X_2$ ). Pemilihan responden Annisa Fitriani (AF) dan Aqlia Ismi Asqiah (AIA) didasarkan pada posisi mereka yang mewakili dua kutub ekstrem dalam data Penyelesaian Studi (Y) yang diperoleh dari kuesioner awal. Responden AF menunjukkan total skor Penyelesaian Studi (Y) tertinggi sebesar 48 (96%), yang diiringi oleh skor Dukungan Sosial Orang Tua ( $X_1$ ) tinggi sebesar 40 (100%) dan Keaktifan Berorganisasi ( $X_2$ ) tinggi sebesar 41 (91%). Sementara itu, AIA merepresentasikan capaian penyelesaian studi yang rendah dengan total skor Y sebesar 26 (52%), serta skor Dukungan Sosial Orang Tua ( $X_1$ ) sebesar 33 (83%) dan Keaktifan Berorganisasi ( $X_2$ ) sebesar 27 (60%). Kontras skor pada variabel-variabel ini membuat analisis mendalam terhadap kedua kasus ini akan memberikan gambaran yang jelas dan kaya akan informasi mengenai faktor-faktor yang memengaruhinya.

Dalam pendalaman ini, dua responden dipilih berdasarkan ekstremitas hasil penyelesaian studi (Y) mereka, yang kemudian akan dianalisis kaitannya dengan tingkat dukungan sosial orang tua ( $X_1$ ) dan keaktifan berorganisasi ( $X_2$ ). Kedua responden yang diwawancara secara mendalam adalah Annisa Fitriani (AF) dan Aqlia Ismi Asqiah (AIA), yang masing-masing merepresentasikan capaian penyelesaian studi tinggi dan rendah. Studi kasus responden AF (penyelesaian studi tinggi).

Responden AF, seorang mahasiswa Fakultas Dakwah IAI AL-AZIS, berhasil menyelesaikan studinya dalam 8 semester. Capaian ini sesuai dengan standar ketepatan waktu kelulusan yang ditetapkan oleh BAN-PT (2018) dan Peraturan Fakultas Dakwah IAI AL-AZIS. Analisis data kuantitatif

menunjukkan bahwa AF memiliki kondisi Dukungan Sosial Orang Tua ( $X_1$ ) yang tinggi dan Keaktifan Berorganisasi ( $X_2$ ) yang tinggi.

Dari wawancara mendalam, AF menjelaskan bahwa dukungan sosial dari orang tuanya adalah pilar penting. Ia mendapatkan dukungan emosional yang kuat, di mana orang tuanya secara konsisten menanyakan dan memberikan semangat terkait kemajuan skripsinya. Secara eksplisit AF menjelaskan,

*"Mereka selalu bertanya, 'Sudah sampai mana skripsinya?' atau 'Ada kendala apa?' Setiap kali saya merasa lelah, mereka selalu menyemangati saya untuk tidak menyerah. Rasanya sangat membantu."*

Selain itu, AF merasakan dukungan penghargaan yang tinggi; setiap pencapaian akademik, termasuk nilai SKS yang baik, selalu diapresiasi, yang menumbuhkan rasa percaya diri dan dorongan untuk terus berprestasi. Secara instrumental, AF difasilitasi penuh, mulai dari laptop, kendaraan (motor), tempat tinggal (kos), hingga uang bulanan yang menjamin kelancaran studinya. Namun, ia menyadari adanya keterbatasan dalam dukungan informasi spesifik terkait penyelesaian studi karena akses informasi orang tuanya yang terbatas. Meskipun demikian, sinergi dari dukungan emosional, penghargaan, dan instrumental yang kuat ini menjadi fondasi penting bagi *self-efficacy* dan keyakinan diri AF dalam menyelesaikan studi.

Pada dimensi keaktifan berorganisasi ( $X_2$ ), AF merupakan individu yang sangat aktif, terlibat dalam total lima organisasi selama masa perkuliahan, termasuk organisasi di kelas, organisasi di Yayasan, dan sebagai partisipan aktif (volunteer) di berbagai kegiatan. Keterlibatan yang beragam ini membuatnya memahami dinamika dan alur organisasi secara komprehensif. Hal ini diperkuat dengan pernyataan,

*"Saya ikut kegiatan UKM trus organisasi kelas juga, komunitas kajian keislaman di kampus, dan beberapa kali jadi volunteer di acara yayasan. Paling sering di sie acara atau humas. Dari situ saya belajar banyak hal, mulai dari komunikasi, koordinasi, sampai menghadapi masalah."*

AF secara konsisten menyatakan bahwa keaktifan di berbagai organisasi tersebut tidak hanya mengembangkan keterampilan praktis seperti komunikasi dan kepemimpinan, tetapi juga secara signifikan meningkatkan motivasinya dalam meningkatkan kualitas diri secara holistik. Berdasarkan Teori Kognitif Sosial Albert Bandura, pengalaman partisipasi aktif dan pengamatan terhadap keberhasilan teman sebaya dalam organisasi (proses *vicarious experience*) dapat meningkatkan *self-efficacy* individu. AF mempelajari pengelolaan waktu dan tanggung jawab melalui observasi dan praktik langsung (*enactive mastery*), yang pada akhirnya membentuknya menjadi pribadi yang lebih disiplin dan mampu mengelola prioritas akademik, berkontribusi positif terhadap penyelesaian studinya tepat waktu.

#### 1. Studi kasus responden AIA (penyelesaian studi rendah)

Berbeda dengan AF, responden AIA menyelesaikan studinya dalam waktu 14 semester, yang mengindikasikan Penyelesaian Studi (Y) yang rendah (terlambat), mendekati batas waktu studi

maksimal. Kondisi ini sejalan dengan hasil wawancara yang menunjukkan Dukungan Sosial Orang Tua ( $X_1$ ) yang kurang baik dan Keaktifan Berorganisasi ( $X_2$ ) yang rendah.

Dari wawancara, AIA menjelaskan bahwa keaktifan berorganisasi ( $X_2$ ) nya memang rendah dikarenakan beberapa faktor dominan. Ia mengakui kurang tertarik mengikuti organisasi sejak awal perkuliahan, dan lebih memilih untuk fokus pada kegiatan kerja di luar lingkungan kampus. Selain itu, kondisi pandemi COVID-19 yang membatasi kegiatan tatap muka di kampus turut memperkuat keputusannya untuk tidak aktif dalam organisasi. AIA menegaskan,

*"Sejujurnya saya emang kurang tertarik, dan lebih fokus mencari pengalaman kerja. Lagian, pas awal kuliah itu kan pandemi, jadi kegiatan organisasi juga terbatas banget, banyak yang online, jadi saya makin gak minat ikut."*

Minimnya partisipasi aktif ini menyebabkan AIA tidak banyak mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan tambahan seperti manajemen waktu, kepemimpinan, atau kemampuan bersosialisasi yang biasanya diperoleh dari interaksi dalam organisasi. Dalam kerangka Teori Kognitif Sosial Albert Bandura, kurangnya *enactive mastery* (pengalaman langsung) dan *vicarious experience* (pengamatan model) dalam konteks organisasi dapat menghambat pengembangan *self-efficacy* terkait keterampilan non-akademik yang vital untuk manajemen studi.

Pada dimensi dukungan sosial orang tua ( $X_1$ ), AIA menyatakan bahwa ia cukup sering berkomunikasi dengan orang tuanya, terutama terkait kondisi umum dan kabar. Namun, orang tuanya bukan tipe yang selalu mendukung segala kebutuhan finansial atau fasilitas studinya secara penuh. Terlebih lagi, orang tuanya tidak selalu bisa memberikan informasi atau bimbingan spesifik terkait penyelesaian studi karena keterbatasan akses informasi mereka terhadap dunia perkuliahan. Oleh karena itu, AIA dituntut untuk mandiri dalam mencari informasi terkait perkuliahan dan skripsinya. Dukungan sosial orang tua yang dirasakan AIA lebih bersifat dukungan mental dan semangat saja. Kondisi dukungan yang kurang komprehensif ini, terutama dalam aspek instrumental dan informasi, turut berkontribusi pada tantangan yang dihadapi AIA selama studinya, karena ia harus mengandalkan sumber daya dan inisiatif pribadi yang lebih besar.

## 2. Perbandingan dan kontras antar kasus

Perbandingan antara pengalaman AF dan AIA secara eksplisit menyoroti bagaimana pola dukungan sosial orang tua dan tingkat keaktifan berorganisasi berkorelasi dengan hasil penyelesaian studi mahasiswa Fakultas Dakwah IAI AL-AZIS. Responden AF, dengan dukungan orang tua yang tinggi (terutama emosional, penghargaan, dan instrumental) dan keaktifan berorganisasi yang intens, menunjukkan *self-efficacy* yang kuat dan keterampilan adaptif yang optimal, sehingga mampu menyelesaikan studi tepat waktu. Keterlibatan AF dalam berbagai organisasi memberinya lingkungan yang kaya akan *enactive mastery* dan *vicarious experience*, sesuai dengan prinsip Teori Kognitif Sosial Bandura, yang memperkuat keyakinannya akan kemampuan diri dalam menghadapi tuntutan akademik.

Sebaliknya, responden AIA, yang memiliki dukungan orang tua kurang komprehensif (terbatas pada mental/semangat, minim instrumental dan informasi) dan tingkat keaktifan berorganisasi yang rendah (dipengaruhi oleh preferensi kerja dan kondisi pandemi), menghadapi tantangan lebih besar dalam manajemen studi. Kurangnya paparan terhadap pengalaman langsung dan observasi di lingkungan organisasi menyebabkan AIA memiliki peluang lebih sedikit untuk mengembangkan *self-efficacy* dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengatasi hambatan studi. Ini menjelaskan mengapa AIA membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikan studinya.

Secara keseluruhan, hasil wawancara memperkuat temuan kuantitatif bahwa keaktifan berorganisasi ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap penyelesaian studi (Y), seperti terlihat dari perbedaan pengalaman AF dan AIA. Meski dukungan sosial orang tua ( $X_1$ ) tidak signifikan secara parsial, data kualitatif menunjukkan bahwa dukungan yang kuat tetap berdampak positif. Kedua variabel ini, jika dianalisis secara simultan, terbukti berkontribusi secara signifikan terhadap keberhasilan studi mahasiswa Fakultas Dakwah IAI AL-AZIS, sebagaimana dibuktikan oleh uji F.

Setelah melakukan pedalaman dalam pembahasan data untuk menajamkan pembahasan melalui studi kasus di dalam sampel, penelitian ini juga memperluas analisis dengan data baru diluar sampel.

Langkah ini dilakukan untuk memperluas keberlakuan temuan dan pola yang diamati dari sampel penelitian ke kasus atau fenomena yang berada di luar cakupan data primer yang dikumpulkan. Tujuan ini adalah untuk memberikan perspektif yang lebih luas mengenai bagaimana faktor-faktor yang diteliti (dukungan sosial orang tua dan keaktifan berorganisasi) berpotensi memengaruhi penyelesaian studi mahasiswa pada konteks yang berbeda, serta untuk mengkonfirmasi pola umum yang ditemukan dengan bukti dari luar sampel.

Dalam hal ini, dipilih mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Semester 8, Nahniya Isnain Septiorini (NIS). Pemilihan NIS sebagai responden utama dalam proses dilakukan secara berbasis pertimbangan teoritis dan empiris. Dalam penelitian ini, NIS dipilih karena ia menunjukkan fenomena kecocokan yang kuat terhadap ketiga variabel utama penelitian, yakni dukungan sosial orang tua, keaktifan dalam berorganisasi, dan penyelesaian studi. Ketiganya berada pada kategori tinggi berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan.

1. Relevansi Kontekstual: Nahniya merupakan satu dari sedikit subjek yang secara konsisten menunjukkan tingkat dukungan sosial orang tua yang tinggi, keaktifan berorganisasi yang tinggi, serta penyelesaian studi yang juga tinggi. Kombinasi ini merepresentasikan keterkaitan langsung antara ketiga variabel utama dalam rumusan masalah penelitian.
2. Keterwakilan Kasus Ideal: Karakteristik yang dimiliki Nahniya mencerminkan profil ideal yang ingin dikaji dalam studi ini, yaitu mahasiswa yang mampu menyelesaikan studi secara optimal berkat dukungan sosial yang kuat dan keterlibatan aktif dalam organisasi. Dengan kata lain, Nahniya adalah responden yang secara teoritis dan empiris mewakili hubungan yang dihipotesiskan dalam penelitian.

Dengan pertimbangan tersebut, NIS dipilih sebagai responden utama dalam proses karena mewakili korelasi kuat antara ketiga variabel utama penelitian, sekaligus memberikan dasar empiris yang solid dalam pengujian model prediktif berbasis uji regresi.

Tahapan ini merupakan proses memperluas atau menggeneralisasikan temuan penelitian, khususnya dari data kualitatif ke dalam bentuk kuantitatif yang lebih sistematis dan terukur. Dalam konteks ini, data NIS yang telah diperoleh melalui kuesioner dianalisis lebih lanjut dengan pendekatan statistik, salah satunya melalui uji regresi linier. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menilai sejauh mana data yang telah dikumpulkan memiliki pola hubungan yang kuat, linier, dan signifikan secara statistik, serta layak untuk digunakan dalam generalisasi hasil penelitian.

Uji regresi dilakukan untuk memberikan dasar kuantitatif terhadap hasil NIS yang diperoleh dari proses kualitatif. Dengan kata lain, pengujian ini diperlukan untuk mengetahui apakah hasil wawancara yang telah diolah dan dikonversikan ke dalam skor numerik (dalam hal ini disebut NIS - Nilai Indeks Standar untuk NIS) memiliki kecenderungan pola yang konsisten dan valid secara statistik. Hal ini penting agar data yang digunakan dalam proses:

1. Tidak hanya bersifat subjektif atau deskriptif semata,
2. Tetapi juga didukung oleh kekuatan prediktif dan validitas model statistik,
3. Sehingga layak dijadikan dasar dalam generalisasi kesimpulan.

Regresi digunakan sebagai alat analisis untuk melihat sejauh mana data Nahniya mampu menjelaskan atau mengikuti suatu model tertentu secara linier. Semakin besar kekuatan hubungan dalam model regresi, semakin besar pula keyakinan bahwa data Nahniya yang dikembangkan dari wawancara bersifat reliabel dan bisa digunakan dalam konteks prediktif atau penarikan inferensi.

Langkah-langkah pelaksanaan uji regresi linier terhadap data NIS adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data: Data nilai (NIS) diperoleh dari hasil kuesioner yang kemudian dikonversikan ke dalam bentuk skor numerik berdasarkan indikator dan pedoman penilaian tertentu.
2. Pengolahan Data: Data yang telah diklasifikasi dimasukkan ke dalam perangkat lunak statistik seperti Microsoft Excel, SPSS, atau aplikasi sejenis. Dalam hal ini saya menggunakan Microsoft Excel.
3. Analisis Regresi: Uji regresi linier dilakukan dengan menetapkan NIS sebagai variabel dependen (Y), dan menggunakan metode regresi linier untuk melihat pola kecenderungan hubungan antar skor.
4. Interpretasi Output: Hasil uji kemudian dianalisis berdasarkan nilai koefisien regresi, nilai R (korelasi), dan nilai R Square (koefisien determinasi).

Berdasarkan data dari sampel baru NIS diperoleh output sebagai berikut:

Tabel 4 Tabel Hasil Uji Regresi Sampel NIS

Responden	Dukungan Sosial Orang Tua	Keaktifan Berorganisasi	Hasil Uji Regresi
NIS	1.00	1.00	0.87

Interpretasi dari hasil tersebut adalah:

1. Nilai dukungan sosial orang tua sebesar 1.00 (tinggi) atau sama dengan 100%, hal ini mengindikasikan bahwa data NIS sangat konsisten terhadap pola model yang dianalisis.
2. Nilai keaktifan berorganisasi sebesar 1.00 (tinggi) atau sama dengan 100%, hal ini menguatkan bahwa hubungan antar data adalah sangat kuat dan tanpa penyimpangan.
3. Nilai uji regresi sebesar 0.87 menunjukkan bahwa 87% menandakan bahwa model regresi mampu memprediksikan penyelesaian studi NIS dengan sangat tepat karena saat ini yang bersangkutan lulus tepat waktu kurang dari 8 semester.

Nilai  $R^2$  yang tinggi menandakan bahwa model regresi yang digunakan sangat baik dalam menggambarkan hubungan antar data, serta mampu memprediksi atau menjelaskan data NIS secara akurat. Hal ini memperkuat validitas data hasil wawancara yang telah dikonversi menjadi angka dan menunjukkan bahwa hasil tersebut layak untuk dijadikan dasar dalam proses generalisasi temuan penelitian. Hal ini menunjukkan relevansi dan potensi *transferability* hasil penelitian pada situasi nyata (Siswogono, 2021)

Untuk selanjutnya yakni melakukan wawancara dengan Nahniya Isnain Septiorini (NIS). Wawancara terhadap Nahniya dilakukan sebagai bagian dari proses untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam, kontekstual, dan naratif mengenai keterkaitan antara variabel penelitian, yaitu dukungan sosial orang tua, keaktifan dalam berorganisasi, dan penyelesaian studi. Pendekatan ini menjadi penting mengingat bahwa angka-angka kuantitatif yang diperoleh melalui kuesioner perlu didukung dan diperkaya oleh data kualitatif yang dapat menangkap nuansa, pengalaman subjektif, dan proses internal yang tidak terjangkau oleh instrumen survei semata.

Sebagai bentuk untuk memberikan perspektif yang lebih luas dan mengkonfirmasi pola yang diamati di luar sampel penelitian utama, juga melakukan wawancara mendalam dengan responden NIS. Responden NIS adalah mahasiswa aktif Semester 8 yang baru saja menyelesaikan Sidang Akhir Skripsi dan kini tinggal menunggu wisuda, mengindikasikan capaian penyelesaian studi yang tinggi (tepat waktu). Profil ini menarik untuk digali lebih lanjut karena ia dikenal sangat aktif di berbagai organisasi di dalam dan luar kampus, serta memiliki sistem dukungan sosial orang tua yang baik.

Dari wawancara, NIS menjelaskan motivasi utamanya adalah semangat tinggi untuk menuntut ilmu, yang membuatnya selalu antusias dalam mengikuti setiap tugas dan perkuliahan di Fakultas Dakwah. NIS menjelaskan,

*"Saya selalu bersemangat untuk menuntut ilmu, jadi setiap tugas dan pelaksanaan perkuliahan di Fakultas Dakultas saya ikuti dengan semangat."*

Meskipun terkadang semangatnya turun atau menghadapi tugas yang belum diketahui cara penyelesaiannya, NIS mengatasi ini dengan belajar perlahan dan bertanya kepada kakak tingkat. Ia mengidentifikasi dukungan orang tua dan dukungan teman-teman serta koneksi yang baik sebagai faktor penting yang mempermudah proses studinya.

Pada dimensi Dukungan Sosial Orang Tua ( $X_1$ ), NIS merasakan dukungan yang kuat dan konsisten, khususnya dari ibunya. Ia menjelaskan,

*"Iya, orang tua cukup mendukung, khususnya ibu. Selalu kasih support dan nanya gimana progres skripsi dsb. Dan diapresiasi juga sama Ibu, kadang sampe dibikin status WA, jadi dapat penghargaan. Orang tua membantu secara finansial seluruhnya, jadi emang ada jatah dari orang tua. Jadi dukungan orang tua sangat berperan sih. Kalau gak ada orang tua gak akan bisa saya lulus secepat ini."*

Pernyataan ini menunjukkan bahwa NIS mendapatkan dukungan emosional (ditanya progres, disemangati), dukungan penghargaan (apresiasi, dibikin status WA), dan dukungan instrumental (finansial seluruhnya). Dukungan komprehensif ini, yang juga mencakup *social persuasion* dari orang tua, berkontribusi pada peningkatan *self-efficacy* NIS, yaitu keyakinan kuat pada kemampuannya untuk menyelesaikan studi.

Pada aspek Keaktifan Berorganisasi ( $X_2$ ), NIS menunjukkan tingkat keterlibatan yang sangat tinggi dan beragam.

*"Banyak, saya ikut Organisasi Mahasiswa Institut (OMI), ikut Himpunan Mahasiswa Prodi KPI (HIMMAPRO KPI), ikut UKM, ikut organisasi kelas, terus di luar kampus ikut juga gabung di organisasi kepemudaan daerah. Dan di semua organisasi aktif, macam-macam ada yang jadi sekretaris, bendahara, ada yang jadi pengelola sosial media atau bahkan fotografer, dsb, bahkan jadi ketua HIMMAPRO. Jadi sangat aktif lah."*

Keterlibatan aktif ini mengharuskan NIS untuk mengelola waktu dengan sangat baik dan membangun komunikasi yang efektif. Hal ini didukung dengan pernyataan,

*"Saya mengelola waktu sebaik mungkin dan dengan komunikasi yang baik. Public speaking lumayan lah ya, kepemimpinan juga, berpikir kritis, pengelolaan sosial media, kamera, dsb. Iya, misal skill jadi sekretaris itu kan ngebantu untuk nyusun skripsi."*

NIS merasakan manfaat langsung dari organisasi dalam pengembangan keterampilan seperti *public speaking*, kepemimpinan, berpikir kritis, pengelolaan media sosial, dan bahkan keterampilan teknis (fotografi). Keterampilan ini, seperti keahlian menjadi sekretaris yang membantu dalam menyusun skripsi, merupakan contoh nyata dari *enactive mastery* dan *transferability of skills* dari konteks organisasi ke akademik. Motivasi NIS untuk aktif di organisasi adalah karena ia ingin menjadi pribadi yang lebih baik lagi, yang secara sinergis mendorongnya untuk segera menyelesaikan kuliah.

NIS berhasil menyelesaikan proposal penelitiannya di Semester 7 dan sidang akhir di pertengahan Semester 8, menunjukkan penyelesaian studi yang sangat efisien dan tepat waktu. Ia menegaskan bahwa keaktifan organisasi dan dukungan orang tua sangat berperan besar dalam keberhasilan ini.

*"Intinya semangat sih jadi cepat selesai. Keaktifan organisasi dan dukungan orang tua sangat berperan besar sih."*

Pengalaman NIS ini semakin memperkuat temuan kuantitatif penelitian. Tingginya dukungan orang tua dan keaktifan berorganisasi pada NIS menunjukkan bagaimana kedua faktor ini secara sinergis menciptakan lingkungan dan kondisi internal (melalui peningkatan *self-efficacy* dan keterampilan adaptif sesuai Teori Kognitif Sosial Albert Bandura) yang sangat kondusif bagi penyelesaian studi yang optimal. Kasus NIS ini secara kuat mengkonfirmasi pola yang teramati pada responden AF dalam sampel utama, serta mendukung temuan kuantitatif penelitian.

Pengalaman NIS mengilustrasikan bagaimana kombinasi dukungan sosial orang tua yang komprehensif (emosional, penghargaan, instrumental) dan keaktifan berorganisasi yang tinggi dan beragam secara langsung mendorong *self-efficacy* dan kemampuan adaptif mahasiswa. NIS, seperti AF, menunjukkan bagaimana *enactive mastery* (pengalaman langsung dalam berbagai peran organisasi) dan *vicarious experience* (belajar dari keberhasilan rekan) yang difasilitasi oleh lingkungan sosial yang mendukung, sesuai dengan Teori Kognitif Sosial Albert Bandura, berkontribusi signifikan pada ketepatan waktu penyelesaian studi. Hal ini semakin memperkuat kesimpulan bahwa meskipun dukungan sosial orang tua mungkin tidak selalu signifikan secara parsial, sinerginya dengan keaktifan berorganisasi menciptakan dampak kumulatif yang sangat positif terhadap penyelesaian studi mahasiswa Fakultas Dakwah IAI AL-AZIS.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial orang tua tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap penyelesaian studi mahasiswa, sementara keaktifan berorganisasi terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan. Namun, ketika pengaruh keaktifan berorganisasi dikendalikan, dukungan sosial orang tua ternyata berhubungan signifikan dengan penyelesaian studi. Secara simultan, kedua variabel ini memberikan kontribusi sebesar 16,1% terhadap keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan studi. Temuan ini menegaskan bahwa keaktifan berorganisasi merupakan faktor dominan yang memengaruhi ketepatan waktu penyelesaian studi, meskipun dukungan orang tua tetap memiliki peran penting dalam konteks tertentu.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar mahasiswa lebih aktif mengikuti kegiatan organisasi karena pengalaman berorganisasi terbukti meningkatkan keterampilan manajemen waktu, kepemimpinan, dan tanggung jawab yang mendukung keberhasilan akademik. Orang tua juga tetap perlu memberikan dukungan moral, motivasi, dan perhatian secara konsisten meskipun pengaruhnya tidak selalu tampak signifikan secara statistik, karena keberadaan orang tua yang suportif memberikan

dorongan psikologis bagi mahasiswa. Selain itu, pihak kampus diharapkan terus mendukung kegiatan organisasi kemahasiswaan serta menciptakan lingkungan akademik yang mendorong keseimbangan antara pengembangan diri dan penyelesaian studi. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menambahkan variabel lain seperti motivasi belajar, dukungan dosen, maupun lingkungan sosial, mengingat masih terdapat 83,9% variasi penyelesaian studi yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar mahasiswa lebih aktif dalam kegiatan organisasi karena keaktifan berorganisasi terbukti berdampak positif terhadap penyelesaian studi, terutama dalam pengembangan keterampilan manajemen waktu, tanggung jawab, dan kepemimpinan. Bagi orang tua, meskipun dukungan yang diberikan tidak berpengaruh signifikan, tetap penting memberikan perhatian, dorongan moral, dan motivasi agar mahasiswa termotivasi menyelesaikan studinya. Pihak kampus, khususnya Fakultas Dakwah IAI AL-AZIS, diharapkan terus mendukung dan memfasilitasi kegiatan organisasi mahasiswa serta menciptakan lingkungan akademik yang mendukung pengembangan diri. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain seperti motivasi belajar, lingkungan sosial, atau dukungan dosen, serta menggunakan metode campuran (*mixed methods*) untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif, mengingat 83,9% variasi penyelesaian studi masih dipengaruhi faktor lain di luar variabel yang diteliti.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Elipiya, E., Kholidin, F. I., & Prasetia, A. T. (2025). Pengaruh Dukungan Emosional Orang Tua dan Efikasi Diri Terhadap Resiliensi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 5(3), 5-5. <https://doi.org/10.17977/um065.v5.i3.2025.5>
- Faizah, F., Suminar, D. R., & Yoenanto, N. H. (2024). Cultivating Growth: A Review of Flourishing Students in Higher Education. In *Adolescents* (Vol. 4, Issue 4, pp. 587–604). Multidisciplinary Digital Publishing Institute (MDPI). <https://doi.org/10.3390/adolescents4040041>
- Fauzi, H. (2020). Strategi pendidikan karakter di perguruan tinggi. *At-Ta'lim: Kajian Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 60-77. <https://ejournal.an-nadwah.ac.id/index.php/Attalim/article/view/135>
- Nurmanditya, M. I., Risnanto, S., Gunawan, Wiharko, T., Sukmana, R. N., Pudjoatmodjo, B., & Plojović, Š. (2023). MySSOF: Gamification Reward System for Enhancing Employee Participation and Activeness in Organizational Activities. *TEM Journal*, 12(4), 2339–2349. <https://doi.org/10.18421/TEM124-46>
- Pemerintah Republik Indonesia, (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Pemerintah Republik Indoensia*. [https://pics.unipma.ac.id/content/pengumuman/03103\\_30\\_05\\_2022\\_09\\_16\\_55TAHUN%202020\\_7%20UU%20KUP%20NO%202028.pdf](https://pics.unipma.ac.id/content/pengumuman/03103_30_05_2022_09_16_55TAHUN%202020_7%20UU%20KUP%20NO%202028.pdf)

- Renato, A. A., Sudiantini, D., Amalia, A. P., Elisa, H. F., Maharani, I., & Janah, S. R. (2024). Pengaruh keaktifan organisasi terhadap prestasi mahasiswa. *HUMANITIS: Jurnal Homaniora, Sosial dan Bisnis*, 2(5), 553-566. <https://humanisa.my.id/index.php/hms/article/view/164>
- Siswogono. (2021). *Pengaruh Motivasi Kerja, Kompetensi, dan Kinerja Guru Terhadap Daya Saing Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Se-Purbalingga* (Tesis, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri)
- Sugiyono, & Lestari, P. (2021). *Metode Penelitian Komunikasi (Kuantitatif, Kualitatif, dan Cara Mudah Menulis Artikel pada Jurnal Internasional)* (Sunarto, Ed.). Bandung: Alfabeta.
- Sutarja, Prayitno, H. J., Waston, Hidayat, S., Ali, M., & Sugiarto, F. (2024). Character Strengthening Model of Religious Moderation Praxis Method To Improve And Develop Student Morale. *Revista de Gestao Social e Ambiental*, 18(2). <https://doi.org/10.24857/RGSA.V18N2-076>
- Taraza, E., Anastasiadou, S., Papademetriou, C., & Masouras, A. (2024). Evaluation of Quality and Equality in Education Using the European Foundation for Quality Management Excellence Model—A Literature Review. *Sustainability (Switzerland)*, 16(3). <https://doi.org/10.3390/su16030960>
- Usman, C. I., Wulandari, R. T., & Nofelita, R. (2021). Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua dan Kepercayaan Diri terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Educational Guidance and Counseling Development Jounal*, 4(1), 10–16.
- Walidin, W. (2016). Arah pengembangan sumberdaya manusia dalam dimensi pendidikan islam. *Jurnal edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(2), 147-163.